

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP
MENULIS NARASI MURID KELAS V SD INPRES BERTINGKAT
LARIANG BANGI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

SUSI APRIANTI

10540921114

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP
MENULIS NARASI MURID KELAS V SD INPRES BERTINGKAT
LARIANG BANGI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

SUSI APRIANTI

10540921114

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah

Hati menjadi tentram (Q.S. ar-Ra'd 13: 28)

Aku percaya bahwa apapun yang Aku terima saat ini adalah yang terbaik dari Allah

Dan Aku percaya dia akan selalu memberikan yang terbaik untukku pada waktu yang telah Dia tetapkan

**Kupersembahkan
coretan istimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
Saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,
kakakku tersayang
Atas perhatian, semangat, dan dorongannya
Serta sahabat
Yang telah hadir mengisi perjalanan hidup penulis.**

ABSTRAK

Susi Aprianti. 2018. Pengaruh Pembeajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Larian Bangi Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. H. Bahrun Amin. M. Humdan pembimbing II Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian yaitu Apakah pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap menulis narasi pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Larian Bangi Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap menulis narasi pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Larian Bangi Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian pre-eksperimen one-group Pretest-Posttest Design. Prosedur penelitian tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan menganalisis data hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Bertingkat Larian Bangi Kota Makassar sebanyak 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 40,00%, rendah 52,00%, sedang 4,00%, tinggi 00,00% dan sangat tinggi berada pada presentase 4,00%. Secara klasikal belum terpenuhi karena hasil belajar siswa yang tuntas hanya 4% $\leq 75\%$. Sedangkan pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 32,00%, tinggi 60,00%, sedang 8,00%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00% dan secara klasikal ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 92% $\geq 75\%$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bertingkat Larian Bangi Kota Makassar melalui pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan.

Kata kunci : berbasis proyek, narasi, hasil belajar,

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling Agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hamba. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Bacthiar, K dan ibunda Harlina serta tante Saodah, Kyang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum. dan Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesai.

Penulis pun menghanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib S.Pd. M.Pd., Ph.D Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Rahmawati S.Pd Kepala sekolah SD Inpres Bert Lariang Bangi. Andi Idawati, S. Pd, Guru kelas V SD Inpres Bert Lariang Bangi, dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres Bert Lariang Bangi atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SD Inpres Bert Lariang Bangi Khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas F Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh sahabat-sahabatku yang setia dan tulus

mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuandanpengorbanannyabernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTARGAMBAR.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kajian Pustaka.....	5
1. Penelitian yang Relevan	
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	
3. Keterampilan Menulis	
4. Konsep Menulis Paragraf Narasi	

5. Ciri-ciri Paragraf Narasi	
6. Tujuan Paragraf Narasi	
7. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi	
8. Jenis-jenis Karangan Narasi	
9. Model Pembelajaran Berbasis Proyek	
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit.

Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis narasi, menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Bahkan, Tarigan (1992:44) menyatakan bahwa “Indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju-tidaknya komunikasi tulis bangsa itu”.

Pada hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis narasi, siswa yang mencapai nilai standar KKM 30 %, selebihnya 70 % berada di bawah standar KKM. Rendahnya kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar disebabkan oleh perasaan takut berpendapat, penggunaan bahasa yang belum tepat dan penulisan kalimat yang masih kurang benar. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran kurang optimal. Jika siswa punya keberanian menulis dan mengemukakan pendapat dalam bahasa tulisan serta disajikan pendekatan yang

lebih variatif dan menarik akan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Kenyataan di atas mengharuskan pengajaran menulis narasi diajarkan sedini mungkin. Dalam kurikulum Sekolah Dasar, standar kompetensi menulis yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk narasi. Pengajaran menulis narasi menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi lebih besar daripada keterampilan berbahasa lainnya. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis narasi, siswa masih rendah karena model pengajaran menulis narasi kurang efektif.

Uraian di atas mengisyaratkan, bahwa dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis narasi, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis narasi. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis narasi, terutama menyangkut model yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran menulis narasi, tidak terpaku dengan media pembelajaran yang terbatas dan tuntutan target kurikulum. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis narasi, yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis melalui suatu proses menyeluruh yang bermakna, yang tentunya membutuhkan suatu proses latihan yang memadai dan kontinyu. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan siswa dalam menulis narasi.

Banyak model untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi, namun peneliti lebih cenderung memilih Model Berbasis Proyek karena memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Mengapa demikian? Pertama siswa terlebih dulu menyusun sebuah narasi, mereka secara sadar belajar menyusun kalimat menurut tata bahasa Indonesia yang benar. Andaikan kalimat yang mereka hasilkan tidak sesuai dengan tatabahasa yang benar, maka akan mempersulit pemahaman bagi pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Menulis Narasi Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Apakah pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap menulis narasi pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan dan mengatasi kesulitan mereka dalam keterampilan menulis narasi.
 - b. Bagi guru, bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Lariang Bangi Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Selain itu, diharapkan guru lebih kreatif dalam menggunakan model - model pembelajaran yang menarik.
 - c. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
 - d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan menulis narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di bahas oleh penulis, diantaranya:

- a. Ali, Mustafa Kamal.2013. *“Penggunaan Model Berbasis Proyek BerbantuanMediaAudiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IVBSDN Gisikdrono 03 Semarang”*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek berbantuan media *audiovisual* pada siklus satu 75% meningkat pada siklus dua menjadi 83%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan. Selain itu keterampilan menulis siswa secara klasikal pada siklus satu 72,85% meningkat pada siklus dua menjadi 77,14%. Dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus dua.
- b. Mujianto. 2013. *“Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kecamatan Marakurak Kabupaten Tuban dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Tahun Ajaran 2013/2014”*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW)

Tuban. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada Hasil belajar peningkatkan kemampuan menulis berbahasa Indonesia siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek Tahun Pelajaran 2013/2014 pada siklus I diperoleh data bahwa hasil tes evaluasi siswa yang mencapai KKM 70 (tuntas) sejumlah 7 siswa dan yang belum mencapai KKM 70 (tidak tuntas) sejumlah 10 siswa dan ketuntasan klasikalnya adalah 47%. Pada siklus II diperoleh data bahwa hasil tes evaluasi siswa yang mencapai KKM 70 (tuntas) sejumlah 15 siswa dan yang belum mencapai KKM 70 (tidak tuntas) sejumlah 2 siswa dan ketuntasan klasikal menjadi 88%.

- c. Sri Haryani. 2013. *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013”*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan menulis siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Persentase keterampilan menulis siswa pra tindakan adalah sebesar 55,13%, pada siklus I meningkat menjadi 58,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,77%. Sedangkan persentase pada motivasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan yaitu 58,06% pada pra tindakan, dan meningkat menjadi 80,97% pada siklus I dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 83,72%.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Perumusan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menjadikan:

- a. Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa;
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya;
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah;
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dengan sumber belajar yang tersedia;
- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (BSNP:2006).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. menulis ialah menurunkan atau melkiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:22)

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan ialah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. menulis tidak langsung. menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. menulis dapat membantu

dalam proses pembelajaran berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, membantu menjelaskan pikiran, dan sebagainya.

Selain itu, menulis juga merupakan aktivitas komunitas yang menggunakan bahasa sebagai medianya. wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Sebagai suatu aktivitas, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam kegiatan menulis, yaitu (1) menulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi, (3) saluran tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan. penulis sebagai penyampai pesan mengandung makna bahwa sebelum menulis, seorang penulis telah memikirkan maksud dan ide yang hendak disampaikan kepada pembaca. Ide yang ditulis kemungkinan mempunyai manfaat yang besar bagi orang lain yang membutuhkan. melalui tulisan pesan atau isi tulisan (ide atau gagasan) penulis tersampaikan kepada pembaca. dengan demikian, sebelum menulis seorang penulis sebaiknya memperhatikan apa yang hendak ditulis, saluran, dan bentuk tulisan apa yang hendak digunakan, dan di tujukan kepada siapa tulisan itu.

Menulis juga dilaksanakan dengan melalui suatu proses. jabrohim, dkk.(dalam Munirah,2012:5) mengemukakan bahwa proses menulis dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah (1) persiapan menulis, (2) menulis, (3) revisi dan, (4) membaca ulang naskah tulisan.Tahap persiapan menulis meliputi: pengumpulan ide dan informasi, mencari topik, mempersempit permasalahan atau topik, menentukan tujuan penulisan, menganalisis materi atau

mengelola informasi yang terkumpul. Tahap menulis meliputi kebiasaan menulis yang baik yaitu: mencari situasi atau waktu yang tepat dan melaksanakan rencana yang telah ditentukan, mengecek kembali apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan persiapan menulis dan menggunakan metode yang tepat, membiarkan ide itu mengalir, mengabaikan teknik menulis (sementara), tulisan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan, menulis draft kasar, mengikuti teknik penulisan yang baik,. tahap revisi meliputi: mengecek struktur paragraf, struktur kalimat, konsentrasi tulisan. tahap membaca ulang tulisan meliputi: kegiatan mengecek tanda baca dan tata bahasa. keseluruhan menulis itu sebaiknya dilaksanakan agar diperoleh tujuan menulis yang baik.

Dalam pembelajaran menulis, beban mental siswa harus di hilangkan karena akan menghambat kreatifitas. Siswa yang merasa takut dan terbebani dalam menghadapi pelajaran atau merasa takut salah dalam mengerjakan tugas belajarnya, merasa rendah diri sehingga kebebasan dan keberanian untuk mengekspresikan kesempurnaannya akan hilang.

b. Tujuan Menulis

Hugo Hartig (dalam Tarigan,1984) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya tugas merangkum, membuat laporan dan sebagainya.

- 2) Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindarkan kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan.
- 3) Tujuan persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- 4) Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan pada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
- 6) Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang di bacanya.
- 7) Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan tujuan penulisan, sangat jelas bahwa menulis adalah hal yang sangat kompleks karena selain harus mengemukakan gagasan atau ide dengan jelas, juga harus menerapkan kaidah bahasa tulis dengan tepat. kaidah bahasa tulis yang dimaksudkan adalah dapat menata organisasi karangan menggunakan ejaan. semua aspek tersebut di perlukan di dalam kegiatan tulis menulis dengan berbagai tujuan.

c. Bentuk – Bentuk Menulis

Berdasarkan sifat dari teknik penyajiannya, dikenal empat menulis yaitu sebagai berikut:

1) Eksposisi (Paparasi)

Syafi'ie (dalam Munirah 2012:10) menyatakan bahwa eksposisi adalah wacana berusaha atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. wacana ini bertujuan menyampaikan fakta – fakta secara teratur. Logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur – unsur sesuatu, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Wacana ini dapat menjelaskan dan memberikan keterangan, serta dapat mengembangkan gagasan agar menjadi luas dan mengerti.

2) Deskripsi atau lukisan

Menurut Syafi'ie (dalam Munirah, 2012: 12), deskripsi ialah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) yang dilukiskan itu sesuai dengan itra penulisnya. Wacana deskripsi ini ada dua macam, yaitu wacana deskripsi yang khayali (imajinatif) dan wacana deskripsi yang faktawi (objektif)

3) Argumentasi atau dalihan

Supriyadi (dalam Munirah, 2012:13) menyatakan bahwa argumentasi adalah jenis wacana atau tulisan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan agar pembaca terpengaruh dan

membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis, sehingga mau berbut sesuai dengan kemauan penulis. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan argumentasi berwujud usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat penulis mengenai hal yang di bahas.

4) Narasi atau kisah

supriyadi (dalam munirah, 2012:13) menyatakan bahwa wacana narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca. wacana narasi berisi fakta, dapat pula berisi sesuatu yang khayali. wacana narasi yang berupa fakta misalnya otobiografi atau biografi seorang tokoh terkenal, sedangkan wacana narasi yang khayali seperti cerpen, novel, roman, hikayat, drama, dongeng, dan lain-lain.

d. Tahap – Tahap Menulis

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 11) Tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) draft kasar, b) berbagi , c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan mengenai tahap – tahap dalam menulis yaitu:

1) Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis.

Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Didalam tahap pratulis

terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Menulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

2) Tahap Pembuatan

Draft – draft yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan daripada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

3) Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok – pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan draft yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

4) Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draft. Tulisan pada draft kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draft kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

5) Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis.

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah memublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya.

4. Konsep Menulis Paragraf Narasi

a. Pengertian Menulis Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalinan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain : narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Keraf (dalam Munirah,2012:110). Narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyejarah dari waktu ke waktu. Semi (dalam Munirah,2012:110). Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Parera (dalam Munira,2012:110). Narasi bisa berisi fakta, bisa pula fiksi atau rekaman yang di reka-reka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja yang berbentuk fakta contohnya biografi, autobiografi, dan kisah-kisah sejati.

Paragraf narasi adalah salah satu pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu di jabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Selanjutnya, menurut finoza (dalam Munirah,2012:111).

Paragraf narasi ialah paragraf yang menuturkan peristiwa atau keadaan dalam bentuk cerita.

b. Jenis-jenis Paragraf Narasi

1) Narasi Informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan. (dalam Munirah,2012:111).

2) Narasi ekspositorik

Menurut Keraf (dalam Munirah,2012:111), Narasi ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai terakhir dalam kehidupannya.

3) Narasi sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanah terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Keraf (dalam Munirah,2012:112).

5. Ciri-ciri Paragraf Narasi

Menurut Keraf (dalam Munirah,2012:112),ada sembilan ciri-ciri paragraf narasi, yaitu:

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan;
- b. Dirangkai dalam ukuran waktu;
- c. Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”;
- d. Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis;
- e. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis;
- f. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya;
- g. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;
- h. Memiliki nilai estetika; dan
- i. Menekankan susunan secara kronologis.

Lebih lanjut, Suherli (dalam Munirah,2012:113) mengatakan bahwa ciri-ciri paragraf narasi, yaitu menggunakan penokohan dan latar. Penyajian wacana narasi dimaksudkan untuk mengisahkan suatu rangkaian atau tahapan secara kronologis dengan memperhatikan latar peristiwa itu. Selain itu, apabila terdapat rangkaian beberapa paragraf dalam wacana narasi, maka dari paragraf itu terbentuk alur (plot) narasi. Keraf (dalam Munirah,2012:113).

6. Tujuan Paragraf Narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental menurut Keraf (dalam Munirah,2012:113) yaitu:

- a. Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan; dan
- b. Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

7. Langkah-langkah menulis karangan narasi

Langkah-langkah menulis karangan narasi menurut Keraf (dalam Munirah,2012:113) yaitu:

- a. Tentukan amanah yang akan disampaikan
- b. Tetapkan sasaran pembaca;
- c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur;
- d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal perkembangan, dan akhir cerita;
- e. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita;
- f. Susunan tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandangan; dan
- g. Mengerti aturan tanda baca dalam kalimat tersebut.

8. Jenis-jenis Karangan Narasi

Jenis-jenis karangan narasi adalah:

- a. Narasi Ekspositorik (Narasi Teknik)

Narasi Ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan

orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositorik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukkan unsur sugestif atau bersifat objektif.

b. Narasi Sugesti

Narasi sugesti adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

9. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian Model

Arends (dalam Ngalimun 2015:185) menyatakan *“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system”* istilah model pelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan prosedur. Menurut Joyce (dalam Ngalimun 2015 :186) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku,

film, komputer, kurikulum, dan lain-lain Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamto, dkk (dalam Ngalimun 2015 :186) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam mrencanakan aktivitas belajar mengajar.” hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Enggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Kardi dan Nur (dalam Ngalimun 2015:159)

Dalam dunia pendidikan banyak sekali model - model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat menguasai bahan pelajaran. Model – model tersebut digunakan dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan model *berbasis proyek* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, *studentcentered*, dan menghasilkan produk nyata. “Ada empat karakteristik pembelajaran berbasis proyek, yaitu isi, kondisi, aktivitas dan hasil” Santyasa, (dalam Ngalimun 2015:169). Fokus dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah proses dan produk. Proses yang dilakukan siswa berbentuk kegiatan-kegiatan seperti (1) menetapkan tema proyek, (2) konteks belajar, (3) merencanakan aktivitas, (4) memproses aktivitas, dan (5) penerapan aktivitas untuk menyelesaikan proyek (Santyasa, 2006). Situasi dalam proses tersebut dapat memancing kreativitas siswa dalam berpikir yang nantinya akan menghasilkan out-put yang berupa (1) produk nyata, (2) peningkatan respon siswa terhadap segala perubahan dan akibat dari suatu situasi, (3) peningkatan kemampuan dalam manajemen diri, (4) peningkatan kemampuan mendemonstrasikan suatu proses kejadian, (5) kebiasaan melakukan evaluasi diri Rasana (dalam Ngalimun 2015:170). Suatu proyek yang ideal adalah merupakan sesuatu yang baru dan asli, namun hal ini tidaklah mutlak bagi siswa. Dapat pula siswa bekerja dalam suatu proyek yang bertolak dari ide orang lain, tetapi kemudian mengadakan modifikasi dari dasar pemikiran tersebut. Siswa yang kreatif biasanya menghasilkan karya yang baruan asli. Karya yang dihasilkan tersebut tentunya membutuhkan kemampuan berpikir kreatif, yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir elaborasi.

Pembelajaran berbasis proyek adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri khas, yaitu melibatkan para siswa dalam desain proyek, penyelidikan pemecahan masalah, atau pengalaman yang memberi perluasan waktu kepada para siswa untuk bekerja secara otonom. Pembelajaran berbasis proyek mempunyai nilai keaslian di dalam dunia pendidikan yang mampu membimbing siswa membuat rencana, melaksanakan penelitian, dan menyajikan hasil dari proyek yang dilakukan. Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mengkondisikan dan memaksa siswa mencari solusi pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyeknya.

Dengan model pembelajaran seperti ini, siswa akan terbantu dan lebih mudah menulis karya ilmiah. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih, menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam makalah (berdasarkan pengamatan atau penelitian), menyusun kerangka makalah, dan mengembangkan kerangka menjadi makalah utuh. Dalam pembelajaran berbasis proyek dihasilkan sebuah produk yang hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Proses pengerjaan proyek memerlukan berbagai macam bahan Purnawan, (Dalam Ngalimun 2015:170). Produk yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek ini adalah berupa makalah yang kemudian akan dipresentasikan secara individu atau kelompok. Pembelajaran berbasis proyek ini sangatlah berbeda dengan pembelajaran berbasis masalah. Kalau pembelajaran berbasis proyek, guru

memberikan proyek kepada siswa baik itu berupa makalah dan tugas akhir agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan, sedangkan pada pembelajaran berbasis masalah, permasalahanlah yang menjadi *startingpoint* dalam belajar. Guru tidak memberikan proyek yang berupa tugas kepada siswa, tetapi siswa dihadapkan langsung dengan masalah untuk dipecahkan sendiri masalah tersebut

C. Keuntungan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Moursound (dalam Ngalimun,2016:200) mengemukakan bahwa keuntungan dari belajar berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- 1) meningkatkan motivasi.
- 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) meningkatkan kolaborasi.
- 4) meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Memperhatikan karakteristik pembelajaran Berbasis Proyek, didukung teoretik, dan review testimonial, maka model ini bisa menjadi komponen yang well-established dalam sistem pendidikan kita. Model pembelajaran berbasis proyek adalah penggerak yang unggul dalam membantu siswa belajar melakukan tugas – tugas otentik dan multidisipliner, mengelola buget, menggunakan sumber – sumber yang terbatas secara efektif, dan bekerja dengan orang lain.

B. Kerangka Pikir

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Sedangkan tujuan

pembelajaran Bahasa Indonesia, adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap, makna, peran daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan model berbasis proyek dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan Menulis. Melalui penggunaan model ini, baik guru maupun siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam berbahasa. Hal ini juga dapat melatih keterampilan menulis narasi siswa.

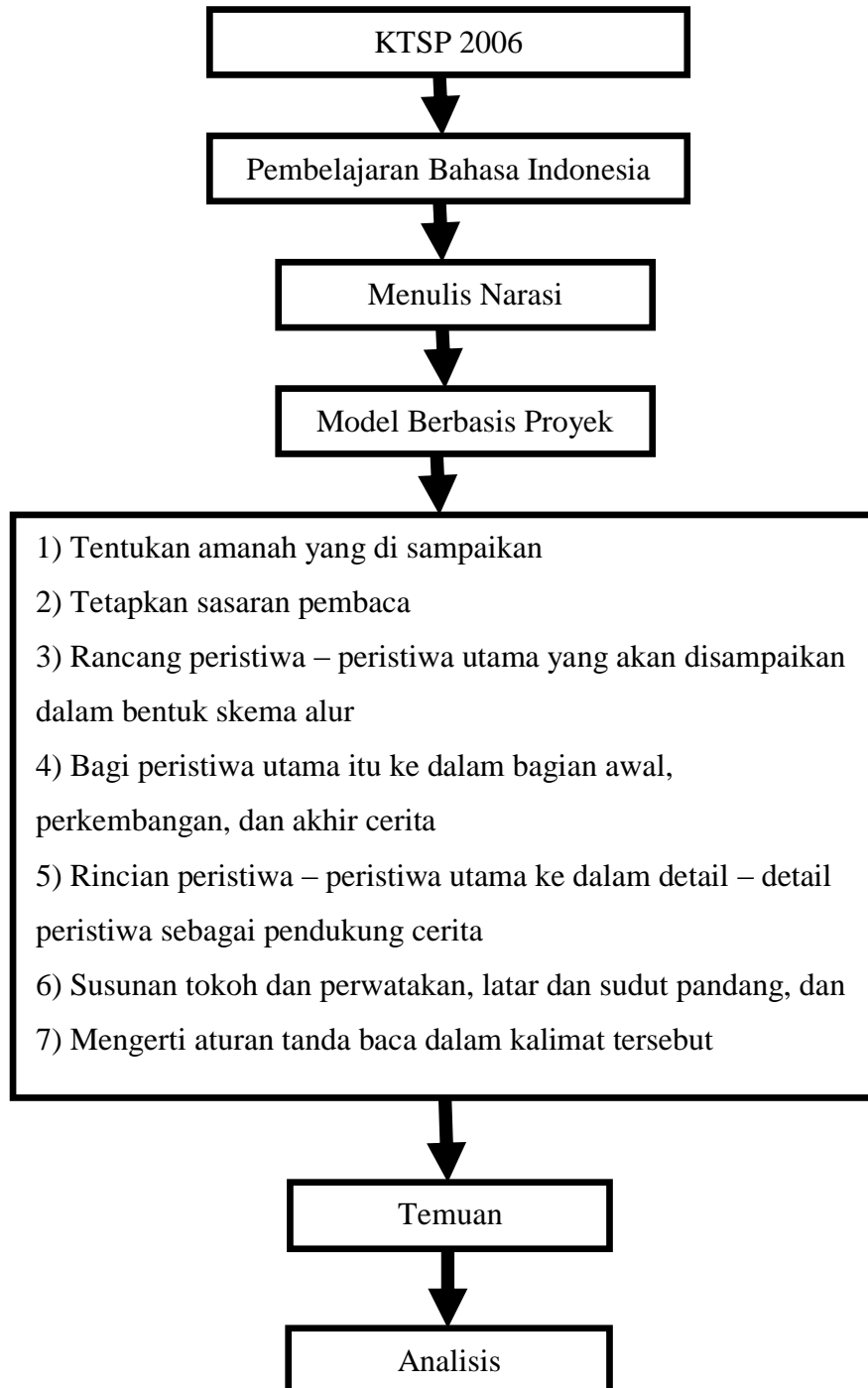
Jika dibandingkan dengan penggunaan model berbasis pertemuan di dalam kelas dan bersifat pasif yang terkesan monoton dan hanya melibatkan beberapa siswa yang aktif, model pembelajaran berbasis proyek, lebih membangkitkan gairah belajar siswa. Dimana melalui model ini, semua siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu melatih dan mengembangkan keterampilan menulis siswa. Dengan adanya menggunakan model ini, siswa lebih imajinatif dan memberikan respon belajar yang lebih baik.

Melalui penggunaan model berbasis proyek dalam keterampilan menulis narasi, para siswa akan lebih mudah dan berani dalam mengasah keterampilan menulisnya. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran keterampilan menulis ini akan menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan bagi siswa serta menambah rasa percaya diri siswa dalam menulis. Hal ini tentunya berdampak besar, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

Dapat diformulasikan bahwa penggunaan model berbasis proyek untuk Keterampilan Menulis yang diterapkan di SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi, yaitu skenario keterampilan Menulis yang menggunakan model berbasis proyek berimplikasi pada perbaikan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan berbahasa siswa, khususnya untuk keterampilan menulis.

Berikut adalah gambar bagan dari kerangka pikir di atas :

Gambar. 1 Skema Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap menulis narasi pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

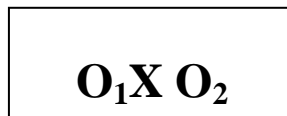
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:111) Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (Hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Proyek.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015:117) mengemukakan bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan atau sejumlah individu yang menjadi subyek penelitian.

Tabel 3.1 Jumlah Kelas dan Besarnya Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	10	15	25

Tabel 3.1. Jumlah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi

Kota Makassar

2. Sampel

Menurut sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Mewakili).

Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka peneliti akan mengambil sampel pada kelas V yang terdiri dari 25 siswa. Jadi jumlah sampel pada penelitian pada SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi yang berjumlah 25 siswa.

Tabel.3.2 Besarnya Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	10	15	25

Tabel 3.1. Jumlah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi
Kota Makassar

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelincahan, ketepatan dan kesesuaian ketika murid menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan menyelesaikan tugas pada tes akhir (*posttest*).
- b. Model pembelajaran Berbasis Proyek yang diterapkan dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran Berbasis Proyek.

D. Instrument Penelitian

Instrument yang diunakan dalam peneliitian ini adalah Tes. Tes dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum model pembelajaran Berbasis Proyek diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Adapun bentuk pre-test yang diberikan yaitu berupa tugas kegiatan menulis narasi tentang pengalaman siswa selama libur ramadhan.

Tabel. Skala nilai yang sesuai dengan kriteria penilaian

Komponen Yang Dinilai	Skala skor					Skor
	5	4	3	2	1	
EYD						
Struktur						
Materi						
Kerapian						
Jumlah						

Kriteria Penilaian:

a. EYD

- 1) 5 Penempatan huruf kapital tepat, dan tanda baca sesuai
- 2) 4 Penempatan huruf kapital tepat, penempatan tanda baca sebagian kurang tepat
- 3) 3 Penempatan huruf kapital tepat, penempatan tanda baca kurang tepat
- 4) 2 Penempatan huruf kapital kurang tepat, tanda baca tidak tepat.
- 5) 1 Penempatan huruf kapital tidak tepat dan tanda baca tidak tepat

b. Struktur

- 1) 5 Hampir tidak terjadi kesalahan struktur.
- 2) 4 Sekali-kali terdapat kesalahan struktur.
- 3) 3 Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan tetap.
- 4) 2 Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya.
- 5) 1 Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman.

c. Materi

- 1) 5 Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap.
- 2) 4 Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.
- 3) 3 Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
- 4) 2 Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap

5) 1 Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap

d. Kerapian

1) 5 tulisan rapi dan indah dari awal sampai akhir, tidak ada coretan.

2) 4 tulisan rapi, ada coretan.

3) 3 tulisan kurang rapi, ada coretan.

4) 2 tulisan kurang rapi, banyak coretan.

5) 1 tulisan tidak rapi, dan banyak coretan

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran Berbasis Proyek pada Keterampilan Menulis narasi.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap hasil belajar siswa kelas V. Bentuk *posttest* yang di berikan sama dengan bentuk *pretest* yaitu memberikan tugas kepada murid menulis karangan narasi mengenai pengalaman selama libur semester.

Tabel. Skala nilai yang sesuai dengan kriteria penilaian

Komponen Yang Dinilai	Skala skor					Skor
	5	4	3	2	1	
EYD						

Struktur						
Materi						
Kerapian						
Jumlah						

Kriteria Penilaian:

a. EYD

- 1) 5 Penempatan huruf kapital tepat, dan tanda baca sesuai
- 2) 4 Penempatan huruf kapital tepat, penempatan tanda bacasebagian kurang tepat
- 3) 3 Penempatan huruf kapital tepat, penempatan tanda baca kurang tepat
- 4) 2 Penempatan huruf kapital kurang tepat, tanda baca tidak tepat.
- 5) 1 Penempatan huruf kapital tidak tepat dan tanda baca tidak tepat

b. Struktur

- 1) 5 Hampir tidak terjadi kesalahan struktur.
- 2) 4 Sekali-kali terdapat kesalahan struktur.
- 3) 3 Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan tetap.
- 4) 2 Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya.
- 5) 1 Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman.

c. Materi

- 1) 5 Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap.
- 2) 4 Topik dan uraian sesuai, kuarang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.

- 3) 3 Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
- 4) 2 Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
- 5) 1 Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap

d. Kerapian

- 1) 5 tulisan rapi dan indah dari awal sampai akhir, tidak ada coretan.
- 2) 4 tulisan rapi, ada coretan.
- 3) 3 tulisan kurang rapi, ada coretan.
- 4) 2 tulisan kurang rapi, banyak coretan.
- 5) 1 tulisan tidak rapi, dan banyak coretan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis narasi sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1.Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpers Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar.

e) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah Model pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretes* Menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar sebelum diterapkan model pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid berupa nilai dari Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
20	6	120
30	4	120
35	6	210
40	4	160
42	2	106

50	1	50
60	1	60
85	1	85
Jumlah	25	911

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 911$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 25. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{911}{25} = 36,44\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar sebelum penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek yaitu 36,44. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat hasil belajar *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Kerja
1	0-34	10	40,00	Sangat Rendah
2	35-54	13	52,00	Rendah

3	55-64	1	4,00	Sedang
4	65-84	-	0,00	Tinggi
5	85-100	1	4,00	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 40,00%, rendah 52,00%, sedang 4,00%, tinggi 00,00% dan sangat tinggi berada pada presentase 4,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelum diterapkan Model pembelajaran Berbasis Proyek tergolong rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	24	96
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	4
Jumlah		25	100

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 96\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis

narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $4\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Murid Kelas V SD setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar.

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
60	2	120
70	3	210
75	8	600
80	4	320
85	5	425
90	3	270
Jumlah	25	1945

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1945$ dan nilai dari N sendiri adalah 25. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{1945}{25}$$

$$= 77,8$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid Kelas VSD Inpres Bertingkat Lariang Bangi setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek yaitu 77,8 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tingkat hasil belajar *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Kerja
1	0-34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35-54	-	0,00	Rendah
3	55-64	2	8,00	Sedang
4	65-84	15	60,00	Tinggi
5	85-100	8	32,00	Sangat Tinggi

Jumlah	25	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 32,00%, tinggi 60,00%, sedang 8,00%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek tergolong tinggi.

Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil keterampilan menulis narasi

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	2	8
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	23	92
Jumlah		25	100

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid Kelas VSD Inpres Bertingkat Lariang Bangi telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 92%. $\geq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi selama diterapkan model pembelajaran berbasis proyek

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7.. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P	25	25	25	P	25	100	Aktif
2	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik	R	18	23	23	S	21,33	85,32	Aktif
3	Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran	E	20	24	24	T	22,66	90,64	Aktif
4	Murid yang tidak memperhatikan pada	S	3	1	1	T	4,33	17,32	Tidak Aktif

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
	saat pembelajaran berlangsung.								
5	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok		19	24	24		22,33	89,32	Aktif
6	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		21	24	24		23	92,00	Aktif
7	Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes		18	22	23		21	84,00	TidakAktif
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran		17	22	24		21	84,00	Aktif
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi		19	21	23		21	84,00	Aktif

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
	pembelajaran pada akhir pembelajaran								
	Rata-rata						80,73	Aktif	

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 80,73% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terhadap menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{990}{25} \\ &= 39,64\end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 44150 - \frac{(990)^2}{25} \\ &= 44150 - \frac{980100}{25} \\ &= 44150 - 39204 \\ &= 4946\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{39,6}{\sqrt{\frac{4946}{25(25-1)}}} \\ t &= \frac{39,6}{\sqrt{\frac{4946}{600}}} \\ t &= \frac{39,6}{\sqrt{8,24}} \\ t &= \frac{39,6}{2,87}\end{aligned}$$

$$t = 13,79$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,06$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 13,79$ dan $t_{Tabel} = 2,06$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $13,79 > 2,06$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan pembelajaran berbasis proyek terhadap menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada murid Kelas V SDInpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 36,44 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 40%, rendah 52%, sedang 4%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 4%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa indonesiamurid sebelum digunakan model pembelajaran berbasis proyek tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 77,8 jadi setelah digunakan model pembelajaran berbasis proyek mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu persentasi kategori keterampilan menulis narasi pada mata

pelajaran bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 32%, tinggi 60%, sedang 8%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,79. Dengan frekuensi (dk) sebesar $25 - 1 = 24$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,14$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terhadap menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 7 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model berbasis proyek murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk

menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan proyek, mereka mengaku senang dan sangat menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar. Serta berdasarkan hasil penelitian *pretest* atau sebelum digunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan hasil penelitian *posttest* atau setelah digunakan model pembelajaran berbasis proyek, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 40%, rendah 52%, sedang 4%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada persentase 4%..
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 32%, tinggi 60%, sedang 8%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada persentase 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis Proyek berpengaruh

terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 13,79$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,06$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $13,79 > 2,06$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDInpres Bertingkat Lariang Bangi, disarankan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**DAFTAR NILAI PRETEST
MENULISNARASI MURID KELAS V
SD INPRES BERTINGKAT LARIANG BANGI 1 KOTA MAKASSAR**

No	Kode Responden	Kriteria penilaian				Jumlah	Nilai
		EYD	Struktur	Materi	Kerapian		
1.	001	4	5	4	4	17	85
2.	002	2	2	2	1	7	35
3.	003	2	1	2	1	6	30
4.	004	1	1	1	1	4	20
5.	005	1	1	1	1	4	20
6.	006	1	1	2	3	7	35
7.	007	2	2	2	1	7	35
8.	008	1	2	2	1	6	30
9.	009	2	3	3	2	10	50
10.	010	2	2	2	2	8	40
11.	011	1	2	2	1	6	30
12.	012	2	1	1	2	6	30
13.	013	3	1	2	3	9	45
14.	014	3	1	3	2	9	45
15.	015	2	2	3	1	8	40
16.	016	1	1	1	1	4	20
17.	017	2	2	2	1	7	35
18.	018	3	2	3	4	12	60
19.	019	1	1	1	1	4	20
20.	020	2	2	3	1	8	40
21.	021	2	2	2	2	8	40
22.	022	2	1	3	1	7	35
23.	023	1	1	1	1	4	20
24.	024	1	2	3	1	7	35
25.	025	1	1	1	1	4	20
Jumlah = 911							
Nilai max = 85							
Nilai min = 20							
Rata – rata = 36,44							

Lampiran 2

DAFTAR NILAI POSTTEST
MENULISNARASI MURID KELAS V
SD INPRES BERTINGKAT LARIANG BANGI 1 KOTA MAKASSAR

No	Kode Responden	Kriteria penilaian				Jumlah	Nilai
		EYD	Struktur	Materi	Kerapian		
1.	001	4	4	5	3	16	80
2.	002	4	3	4	4	15	75
3.	003	4	4	4	5	17	85
4.	004	2	3	4	3	14	70
5.	005	3	4	4	4	15	75
6.	006	4	3	4	5	16	80
7.	007	4	4	4	4	16	80
8.	008	4	4	4	3	15	75
9.	009	3	3	3	3	14	70
10.	010	3	4	4	4	15	75
11.	011	4	4	4	3	15	75
12.	012	2	3	4	3	12	60
13.	013	4	4	5	4	17	85
14.	014	4	5	4	4	17	85
15.	015	4	4	4	5	17	80
16.	016	3	4	3	2	14	70
17.	017	4	5	5	3	17	85
18.	018	4	5	5	4	18	90
19.	019	3	4	5	5	17	85
20.	020	4	4	4	3	15	75
21.	021	3	4	3	2	12	60
22.	022	4	4	5	5	18	90
23.	023	4	5	5	4	18	90
24.	024	4	4	4	3	15	75
25.	025	3	4	4	4	15	75
		Jumlah = 1.945					
		Nilai max = 90					
		Nilai min = 60					
		Rata – rata = 77,8					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Inpres Lariang Bangi 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima)/1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. *Menulis*

- Mengungkapkan pikiran , perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Membuat laporan hasil percobaan/pengamatan dengan memperhatikan penggunaanejaan

C. Indikator

- Menuliskan laporan hasil pengamatan terhadap cara kerja Telepon

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengetahui cara kerja Telepon
- Siswa dapat menuliskan laporan hasil pengamatan terhadap cara kerja Telepon

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

E. Materi Ajar

- Teknologi

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Berbasis Proyek
- Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap pelaksanaan	karakter	Alokasi waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa membuka pelajaran dengan berdo'a sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing➤ Guru melakukan presensi harian➤ Guru melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab yang menantang kepada peserta didik berkaitan dengan materi sebelumnya➤ Gurumenyampaikantujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Religius Disiplin Mandiri	5 Menit
<p>2. Kegiatan inti</p> <p>❖ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menampilkan media pembelajaran➤ Peserta didik mengamati media yang ditampilkan➤ Guru mengadakan tanya jawab sesuai dengan media➤ Guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum dipahami <p>❖ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang		60 menit

<p>heterogen</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok ➤ Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara mengerjakan/menyelesaikan tugas. ➤ Setiap kelompok mengerjakan tugas dibawah pengawasan guru ➤ Guru mengamati sambil berkeliling serta menilai dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan ➤ Setiap kelompok menuliskan laporan dan melaporkan hasil diskusi terhadap pengamatan yang dilakukan kepada guru <p>❖ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ➤ Guru bersama siswa bertanya jawabmeluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan penyimpulan ➤ Guru memberikan evaluasi 	<p>Kerjasama</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Mandiri</p> <p>Tekun dan mandiri</p>	
<p>3. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan kesimpulan mengenai pengamatan yang dilakukan terhadap 		<p>5 menit</p>

cara kerja Telepon ➤ Memberikan pesan moral ➤ Mengajak peserta didik membaca do'a sesuai dengan keyakinan masing-masing	Religius	
---	----------	--

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum, serta Standar Isi 2006.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuliskan laporan hasil pengamatan terhadap cara kerja Telepon dalam bentuk narasi 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah laporan hasil pengamatan terhadap cara kerja Telepon dalam bentuk narasi !

Format kriteria penilaian

❖ Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Criteria	skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua benar ➤ Sebagian besar benar ➤ Sebagian kecil benar ➤ Semua salah 	4 3 2 1

❖ Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan ➤ Kadang-kadang pengetahuan ➤ Tidak pengetahuan 	

2.	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap ➤ Kadang-kadang sikap ➤ Tidak sikap 	
----	-------	---	--

Lembar penilaian

No	Nama siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

Catatan :

- Nilai = jumlah skor : (jumlah skor maksimal) X 10
- Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Makassar, Juni 2018

Guru Kelas V

Peneliti

(Andi Nurwahidah Jafar S.Pd)
NIP. 19860210 2009001 2 005

(Susi Aprianti)
Nim : 10540921114

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Lariang Bangi 1

(Rahmawati S.Pd)
NIP. 19730217 199311 2 002

SOAL PRETEST

NAMA :

KELAS :

SOAL

Tuliskanlah pengalamanmu selama bulan ramadhan dalam bentuk narasi!

Lembar Penilaian

berilah tanda cek (√) pada kolom skala nilai yang sesuai dengan kriteria penilaian!

Komponen yang dinilai	Skala skor					Skor
	5	4	3	2	1	
EYD						
Struktur						
Materi						
Kerapian						
Jumlah						

Kriteria Penilaian:

a. EYD

- 1) 5 Penempatan huruf kapital tepat, dan tanda baca sesuai
- 2) 4 Penempatan huruf kapital tepat, penempatan tanda baca sebagian kurang tepat
- 3) 3 Penempatan huruf kapital tepat, penempatan tanda baca kurang tepat
- 4) 2 Penempatan huruf kapital kurang tepat, tanda baca tidak tepat.
- 5) 1 Penempatan huruf kapital tidak tepat dan tanda baca tidak tepat

b. Struktur

- 1) 5 Hampir tidak terjadi kesalahan struktur.
- 2) 4 Sekali-kali terdapat kesalahan struktur.
- 3) 3 Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan tetap.
- 4) 2 Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya.

- 5) 1 Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman.

c. Materi

- 1) 5 Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap
- 2) 4 Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
- 3) 3 Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
- 4) 2 Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
- 5) 1 Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap

d. Kerapian

- 1) 5 tulisan rapi dan indah dari awal sampai akhir, tidak ada coretan.
- 2) 4 tulisan rapi, ada coretan.
- 3) 3 tulisan kurang rapi, ada coretan.
- 4) 2 tulisan kurang rapi, banyak coretan.
- 5) 1 tulisan tidak rapi, dan banyak coretan

SOAL POSTTEST

- Urutkan kalimat acak dalam setiap paragraph di bawah ini menjadif sebuah cerita yang berurut !
- Tuliskan kembali kalimat dalam paragraph yang sudah diurutkan sehingga menjadi karangan yang utuh !

Judul : Gara-Gara Handphone

Paragraf 1

- Pak Burhan memang terkenal guru yang sangat disiplin
- Salah satunya tidak diperbolehkan mengaktifkan handphone
- Jam pelajaran pertama ada ulangan matematika
- Kemudian pak Burhan segera membagikan soal ulangan
- Pagi itu semua siswa kelas V sudah masuk kelas
- Suasana kelas terasa hening
- Sebelum ulangan dimulai, Pak Burhan menyampaikan tata tertib
- Para siswa pun segera mengerjakannya dengan tenang

Paragraf 2

- Pak Burhan tampak mondar-mondir mengamati siswa
- Pak Burhan pun mendekati Arul
- Satu jam telah berlalu
- Padahal Arul belum selesai mengerjakannya
- Murid-murid masih tampak sibuk mengerjakan soal ulangan
- Semua siswa pun terperanjat
- Tanpa banyak bicara pak Burhan meminta hasil ulangan Arul dan menyuruhnya keluar
- Di tengah-tengah keheningan, tiba-tiba terdengar suara dering handphone cukup keras
- Itulah akibat yang diterima Arul karena tidak mematuhi tata tertib
- Suara handphone terdengar jelas dari tempat duduk Arul
- Padahal Arul belum selesai mengerjakannya

DOKUMENTASI





